



## Efektivitas Program PSOP (*Public Speaking On Online Presentation*) Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Mahasiswa

### *The Effectiveness of the PSOP (Public Speaking On Online Presentation) Program to Improve Student Self Efficacy*

Dwi Iramadhani<sup>(1)</sup>, Widi Astuti<sup>(2\*)</sup> & Rini Julistia<sup>(3)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Disubmit: 01 Desember 2020; Diproses: 31 Maret 2021; Diaccept: 09 Oktober 2021; Dipublish: 02 Desember 2021

\*Corresponding author: E-mail: [widi.astuti@unimal.ac.id](mailto:widi.astuti@unimal.ac.id)

#### Abstrak

Kondisi pandemi membuat mahasiswa untuk beradaptasi pada kondisi pembelajarannya yang bersifat daring. Salah satunya adalah presentasi *online*. *Public speaking* dianggap sebagai salah satu keterampilan utama yang harus diperhatikan pada saat melakukan presentasi *online*. Tantangan yang dimiliki mahasiswa adalah membangun *self efficacy* untuk berbicara didepan umum. Kondisi dimana jika tidak teratasi dapat menimbulkan kecemasan dan tidak efektifnya presentasi. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam *public speaking* terutama ketika presentasi secara *online* diperlukan upaya untuk meningkatkan efikasinya tersebut. Penelitian ini mengusulkan sebuah pelatihan yang disebut dengan Kelas *Online* PSOP (*Public Speaking on Online Presentation*). Pelatihan ini merupakan modifikasi dari modul yang dikembangkan oleh Toatmaster (2015). Pendekatan belajar yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah pendekatan belajar *experiential learning*. Modul ini dilakukan tahapan validasi melalui *expert judgement* sebanyak 3 orang dan teruji valid secara isi. Selanjutnya dilakukan tahapan eksperimen dengan desain eksperimen *one group pretest and posttest only*. Penelitian ini menemukan sebanyak 98 orang siswa berkategori sedang dan 19 orang siswa memiliki kategori rendah, dan 11 orang dengan kategori tinggi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang mahasiswa dengan kategori *self efficacy* yang rendah. Penelitian ini membuktikan bahwa Program Kelas *online* PSOP terbukti dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dalam melakukan *public speaking* secara *online*.

**Kata Kunci:** *Public Speaking; Online; Self Efficacy*

#### Abstract

*Pandemic conditions make students adapt to their learning conditions online. One of them is online presentation. Public speaking is a major skill that must be considered when making online presentations. The challenge that students have is to build self-efficacy for public speaking. Conditions which, if not resolved, can cause anxiety and ineffective presentation. To be able to optimize student skills in public speaking, especially when presenting online, efforts are needed to increase its effectiveness. This study proposes a training called PSOP (Public Speaking on Online Presentation) Online Class. This training is a modification of the module developed by Toatmaster (2015). The learning approach used in this training is experiential learning approach. This module is carried out in the validation stage through 3 expert judgments and is tested as valid in content. Furthermore, the experimental stage was carried out with the experimental design of one group pretest and posttest only. This study found as many as 98 students in the medium category and 19 students in the low category, and 11 students in the high category. The subjects in this study were 14 students with low self-efficacy categories. This study proves that the online PSOP Class Program is proven to increase students' self-efficacy in doing public speaking online.*

**Keyword:** *public speaking; online; self efficacy*

**How to Cite:** Iramadhani, D., Astuti, W., & Julistia, R. (2021). Efektivitas Program PSOP (*Public Speaking On Online Presentation*) Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Mahasiswa, Jurnal Diversita, 5 (2): 148-156.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan SDM yang mumpuni dalam prosesnya. Indonesia bahkan kini telah dianggap tidak lagi tergolong kedalam negara berkembang oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). *Amerika of the US Trade Representative* (USTR) atau kantor perwakilan dagang (AS) di Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO telah mengeluarkan Indonesia dalam daftar negara berkembang (Diakses tanggal 26/06/2020 melalui <https://www.voaindonesia.com/>). Kondisi ini semakin menantang dengan hadirnya pandemi Covid 19 di tengah-tengah dunia. Aktivitas perekonomian dan perdagangan menjadi tantangan yang baru bagi Indonesia. Oleh karena itu, sumber daya manusia (SDM) merupakan hal penunjang pertama untuk membuktikan dan membantu proses tersebut. Mahasiswa merupakan salah satu SDM yang dimiliki oleh bangsa ini. Mahasiswa juga merupakan harapan bangsa untuk membangun negara lebih baik kedepannya.

Mahasiswa sebagai bagian dalam proses pendidikan tentunya memiliki target capaian akademik. Selain itu, mahasiswa dituntut mampu secara akademik dan mampu mengikuti perubahan global serta teknologi yang terjadi setelah pandemi Covid 19 (Anhusadar La Ode, 2020). Ditengah kegiatan mereka, mahasiswa dihadapkan pada banyak permasalahan psikologis seperti menghadapi permasalahan akademik. Salah satunya adalah *self efficacy*. Bandura (1997) menjelaskan *self efficacy* merupakan kondisi individu membantuk keyakinan pada dirinya sendiri.

Kondisi pandemi membuat mahasiswa untuk beradaptasi pada kondisi tersebut. Hal ini tentu membuat mahasiswa memiliki tantangan yang besar dalam mengelola efikasi dirinya dan melakukan penyesuaian dalam akademiknya (Antara et al., 2018; Sopiyan, 2018). Mahasiswa dituntut untuk mengikuti ritme dan kebiasaan baru dan merubah kebiasaan yang lama serta mampu mempertahankan keyakinan dirinya. Banyak perilaku, aktivitas dan kebiasaan yang berubah dan harus diikuti oleh masyarakat. Mckinsey (2018) dalam temuannya mengatakan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas telemedia masyarakat Indonesia selama Pandemi, hal ini disebut sebagai salah satu pola perilaku baru yang muncul.

Kondisi pandemi membuat aktivitas pembelajaran banyak dilakukan melalui aktivitas telemedia (McKinsey, 2020). Aktivitas telemedia dianalisis oleh Mckinsey (2020) sebagai salah satu aktivitas yang secara umum akan meningkat pasca pandemi. Meningkatnya aktivitas telemedia membuat aktivitas presentasi online mahasiswa turut meningkat. Hal ini membuat presentasi *online* menjadi sebuah kompetensi baru yang harus dimiliki mahasiswa. Aktivitas ini juga membuat mahasiswa menemukan tantangan akademik yang baru dalam perkuliahannya. Tantangan pasti yang dihadapi mahasiswa saat ini adalah hadirnya aktivitas pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam melakukan aktivitas presentasi *online*.

Dalam presentasi online skill utama yang dimiliki dan diperhatikan seorang individu adalah *public speaking* (Novaković & Teodosijević, 2017). Pada masa pandemi

kemampuan *public speaking* di tuntut untuk dapat dilakukan secara *online*. Priyadi et al., 2013 bahkan menemukan bahwa kemampuan yang harus dimiliki anak sejak dini adalah *public speaking*. Oleh karena itu *public speaking* merupakan tantangan yang dimiliki mahasiswa pada saat mereka melakukan studi akademiknya di perkuliahan.

Tantangan yang dimiliki mahasiswa adalah membangun *self efficacy* untuk berbicara didepan umum (Bakti et al., 2019; Puspita et al., 2014; Wahyuni, 2015). Kondisi efikasi diri yang rendah membuat individu merasa tidak mampu hingga akhirnya menimbulkan kecemasan (Aryadillah, 2017; Hidayoza et al., 2019; Wahyuni, 2015). Rendahnya *self efficacy* yang dimiliki individu pada saat melaksanakan *public speaking* memberikan dampak pada rendahnya *self esteem* yang dimiliki individu.

Kondisi pandemi menuntut mahasiswa untuk mampu menjalankan presentasi secara *online* (Windhiyana, 2020). Sesuai dengan dikeluarkannya peraturan Mendikbud terkait kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara daring selama pandemi. Hal ini tertuang dalam permendikbud Nomor 25 Tahun 2020. Kondisi berbasis *online* ini menambah tantangan baru bagi mahasiswa. Berdasarkan wawancara bersama mahasiswa mereka menyebutkan bahwa "*dalam melakukan presentasi biasa saja sudah menjadi tantangan dan menimbulkan kecemasan apalagi online bu, kagak kami*".

Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam *public speaking* terutama ketika presentasi *online* diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuannya tersebut. Pada penelitian

terdahulu ditemukan adanya dampak pada individu ketika dilakukan upaya dengan strategi mengatasi kecemasan dalam *public speaking* (Deasy Handayani & Sri setiawati, 2015; Efl et al., 2018; Priyadi et al., 2013).

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan eksperimen quasi. Peneliti mengusulkan sebuah pelatihan yang disebut dengan *Public Speaking on Online Presentation* (PSOP). Pelatihan ini merupakan modifikasi dari modul yang dikembangkan oleh Toatmaster (SIMMONS, 1963). Modul ini merupakan bahan pelatihan yang dikembangkan oleh lembaga Toatmaster International USA yang bertujuan untuk meningkatkan *public speaking* pesertanya. Pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah pendekatan belajar *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kohler. Pendekatan ini memiliki 5 tahapan yakni : 1) *concrete experience (emotions)*, 2) *reflective observation (watching)*, 3) *abstract conceptualization (thinking)* dan 4) *active experimentation (doing)*.

Modul ini akan dilakukan tahapan validasi melalui *expert judgement* sebanyak 5 orang. Selanjutnya akan dilakukan tahapan eksperimen dengan desain eksperimen *one group pretest and posttest only*. Desain eksperimen ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan tanpa kelompok kontrol dan memiliki kriteria subjek yang sama. Menemukan bahwa pelatihan speaking dapat memberikan pengaruh peningkatan keyakinan diri pada individu.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif

dengan desain penelitian berupa quasi eksperimen.

Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2010) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu atau peneliti memiliki kriteria sendiri dalam menentukan sampel. Adapun kriteria inklusif pada subjek penelitian ini adalah:

1. Masih memiliki status pendidikan sebagai mahasiswa.
2. Belum pernah mengikuti pelatihan *public speaking*.
3. Memiliki nilai pretest keyakinan diri pada kategori rendah.

Berdasarkan kategori diatas dari 128 sample subjek penelitian didapatkan 14 mahasiswa yang memenuhi kategori dan bersedia mengikuti kegiatan pelatihan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modul Kelas *Online PSOP* yang divalidasi oleh ahli, tes pengetahuan dan skala *self efficacy public speaking* mahasiswa. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Penelitian dimulai dengan tahapan persiapan, melakukan studi pendahuluan, tahapan pelaksanaan penelitian: memilih subjek penelitian, melakukan pretest, melaksanakan kelas online PSOP, meminta kesediaan pada subjek, uji validitas dan reliabilitas, melakukan validasi modul PSOP. Melaksanakan pelatihan, melaksanakan *posttetst*, tahapan analisis data dan tahapan evaluasi.

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-

t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest subjek penelitian. Diolah dengan menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan teknik analisis data untuk melihat signifikansi perbedaan rata-rata skor dalam kelompok yang sama (Howitt & Cramer, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun gambaran *self efficacy* mahasiswa dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran kategorisasi data peserta

No.	Kategori	Jumlah
1	Tinggi	11
2	Sedang	98
3	Rendah	19
Jumlah		128

Berdasarkan data diatas masih banyak siswa yang diharapkan dapat mengembangkan *self efficacy public speakingnya*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul Kelas *Online "PSOP"* memiliki validitas isi yang baik dengan nilai koefisien validitas oleh para ahli berada pada rentang pada 0,82 – 0,92 untuk masing-masing bagian atau sesinya. Validitas isi modul yang baik menunjukkan bahwa isi dari Modul Kelas *Online "PSOP"* sesuai dengan tujuan, teori, indikator yang ingin disampaikan dan dicapai. Selain menilai kesesuaian isi, tujuan dan indikator dengan teori dari setiap bagian modul ini. Para ahli juga menilai kelayakan modul sebagai sebuah media belajar acuan pelaksanaan kegiatan bagi fasilitator dimana koefisien validasi sebagai modul dengan koefisien sebesar 0,71-0,96.

Tabel 2 Hasil Analisis Paired Sample T-test

Paired Sample Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2 Tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Differences			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre-Post	-17.643	15.184	4.058	-8.876	-4.348	13	0.001

Berdasarkan analisis *paired sample t-test* (diperoleh hasil  $P=0.001$  sehingga  $P<0.05$ ) pada penelitian ini diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah pelaksanaan pelatihan. Artinya bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain PSOP (*Public Speaking On Online Presentation*) dapat meningkatkan *self efficacy*.

Mahasiswa merupakan objek dan subjek pendidikan. Hal ini membuat mereka memiliki target capaian akademik. Hal ini sejalan dengan pandangan UU No. 20. UU ini menyiratkan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan mahasiswa memiliki banyak tanggung jawab tertentu. Ditengah kegiatan mereka, mahasiswa dihadapkan pada banyak permasalahan psikologis seperti menghadapi permasalahan akademik. Salah satunya adalah *self efficacy* (Alfaiz et al., 2017).

Hadirnya pandemi membuat banyaknya kondisi, situasi serta kebiasaan baru yang harus diadaptasi oleh setiap elemen masyarakat (Habibi, 2020). MCKinsey (2020) menemukan adanya peningkatan aktivitas telemedia masyarakat dari semua aspek kehidupan. *Teleconference* menjadi salah satu kebiasaan baru yang mulai hadir dalam aktivitas mereka. Hal ini tidak terlepas pada mahasiswa sebagai peserta didik. Meningkatnya aktivitas telemedia dimasa pandemi turut berkontribusi pada aktivitas belajar mengajar mahasiswa.

Aktivitas presentasi *online* atau pembelajaran jarak jauh dengan media *online* menjadi sebuah kebiasaan baru dalam dalam pembelajaran jarak jauh saat ini (Asmuni, 2020). Presentasi seringkali menjadi tantangan bagi beberapa mahasiswa dalam aktivitas akademiknya tersebut.

Adanya perubahan kebiasaan baru ini membuat mahasiswa menemukan tantangan akademik dalam aktivitas perkuliahannya. Salah satunya adalah pelaksanaan presentasi *online* tersebut. Dibutuhkan skill tertentu dalam melaksanakannya. WHO menemukan bahwa kebiasaan yang dialami masyarakat saat ini akan memungkinkan menjadi kebiasaan dan tantangan baru bagi semua ranah masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hal ini akan memberikan dampak jangka panjang. Diperlukan skill tertentu yang tentunya harus dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan presentasi *online* sebagai bagian dari kebiasaan baru tersebut. *Public speaking* merupakan sebuah skill utama yang harus diperhatikan pada saat melakukan presentasi *online* (Novaković & Teodosijević, 2017).

Pada masa pandemi kemampuan *public speaking* di tuntut untuk dapat dilakukan secara *online*. (Priyadi et al., 2013) bahkan menemukan bahwa kemampuan *public speaking* bahkan harus dimiliki oleh anak sejak dini. Oleh karena itu *public speaking* merupakan tantangan yang dimiliki mahasiswa pada saat mereka melakukan studi akademiknya di perkuliahan. Banyak penelitian yang menemukan bahwa mahasiswa memiliki kesulitan dalam membangun *self efficacy* untuk berbicara didepan umum (Bakti et al., 2019; Puspita et al., 2014; Wahyuni,

2015). Kondisi efikasi diri yang rendah membuat individu merasa tidak mampu hingga akhirnya menimbulkan kecemasan dan efikasi diri mereka yang rendah (Aryadillah, 2017; Hidayoza et al., 2019; Wahyuni, 2015). Kondisi-kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian ini sebanyak 98 orang siswa berkategori sedang dan 19 orang siswa memiliki kategori rendah, dan 11 orang dengan kategori tinggi.

Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam *public speaking* terutama ketika presentasi *online* diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuannya tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan eksperimen quasi. Peneliti mengusulkan sebuah pelatihan yang disebut dengan *Public Speaking on Online Presentation* (PSOP). Pelatihan ini merupakan modifikasi dari modul yang dikembangkan oleh Toatmaster (SIMMONS, 1963)

Peneliti melakukan modifikasi pada modul dan menyesuaikan dengan pelaksanaan *public speaking* secara *online*. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam *public speaking* terutama ketika presentasi *online* diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuannya tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan eksperimen quasi dengan *originalitas* penelitian yakni melatih mahasiswa melakukan *public speaking* secara *online*. Berdasarkan analisis *paired sample t-test* (diperoleh hasil  $P=0.001$  sehingga  $P<0.05$ ) pada penelitian ini diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah pelaksanaan pelatihan. Artinya bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain PSOP (*Public Speaking On*

*Online Presentation*) dapat meningkatkan *self efficacy*. Pada penelitian terdahulu ditemukan adanya dampak pada individu ketika dilakukan upaya dengan strategi mengatasi kecemasan dan meningkatkan efikasi diri dalam *public speaking* (Deasy Handayani & Sri setiawati, 2015; Efl et al., 2018; Priyadi et al., 2013). Temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan kelas *online* dengan tema "*public speaking on online presentation*" mampu meningkatkan *self efficacy* mahasiswa.

Tujuan penelitian ini tentunya sangat mendukung Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia mengutamakan kesetaraan capaian pembelajaran (mutu), terdiri dari pembentuk sikap, tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan keilmuan, kewenangan dan tanggung jawab. Alfaiz dkk (2017) menggambarkan bahwa apapun arah keahlian yang disetarakan nantinya di masing-masing perguruan tinggi, tetap kemampuan yang dimiliki adalah tata nilai dan sikap yang positif hal ini dikenal dengan *soft skill*. Meningkatnya *self efficacy* mahasiswa pada saat presentasi *online* tentunya juga meningkatkan *soft skill* mereka. Hal ini jelas mendukung visi pemerintah dalam peningkatan kualifikasi peserta didik perguruan tinggi.

Modul yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari modul yang dikembangkan oleh Toatmaster (SIMMONS, 1963). Adapun sesinya terdiri dari 12 sesi yakni, pengantar *public speaking*, *organize your speech*, *get the point*, *how to say it*, *how your body speak*, *vocal variety*, *research your topic*, *get comfortable with visual aids*, *persuade with power*, *inspire your audience*,

*dan lets exercise.* Oleh karena itu, dilakukan uji validasi terhadap modul PSOP yang dimodifikasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul Kelas *Online* "PSOP" memiliki validitas isi yang baik dengan nilai koefisien validitas oleh para ahli berada pada rentang pada 0,82 – 0,92 untuk masing-masing bagian atau sesinya. Validitas isi modul yang baik menunjukkan bahwa isi dari Modul Kelas *Online* "PSOP" sesuai dengan tujuan, teori, indikator yang ingin disampaikan dan dicapai. Selain menilai kesesuaian isi, tujuan dan indikator dengan teori dari setiap bagian modul ini. Para ahli juga menilai kelayakan modul sebagai sebuah media belajar acuan pelaksanaan kegiatan bagi fasilitator dimana koefisien validasi sebagai modul dengan koefisien sebesar 0,71-0,96.

Penilaian diatas disusun berdasarkan karakteristik modul yang dijelaskan oleh Russel (1974). Kondisi modul yang baik tentunya mampu memberikan sumbangan efektivitas kepada proses pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, modul ini dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya dengan kriteria subjek yang berbeda dan variable psikologis yang berbeda pula. Kondisi modul yang baik membantu pemaknaan dan meningkatkan kondisi *self efficacy* mahasiswa terhadap kegiatan. Semua peserta atau subjek penelitian mengaku senang mengikuti kegiatan dan menyampaikan bahwa materi yang diberikan tepat sasaran. Semua peserta juga mengusulkan kegiatan dan pemberian materi kelas *online* PSOP ini agar dapat dilakukan secara berkala bagi mahasiswa lainnya.

## SIMPULAN

1. Pada masa pandemi kemampuan *public speaking* di tuntut untuk dapat dilakukan secara *online*. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran dilakukan melalui daring. Kebiasaan atau aktivitas telemedia ini dimungkinkan akan menjadi kebiasaan baru yang mungkin akan dilaksanakan terus menerus nantinya walaupun pandemi telah berakhir. Oleh karena itu *public speaking* merupakan tantangan yang dimiliki mahasiswa pada saat mereka melakukan studi akademiknya di perkuliahan.
2. Banyak penelitian yang menemukan bahwa mahasiswa memiliki kesulitan dalam membangun *self efficacy* untuk berbicara didepan umum (Wahyuni, 2015; Puspita dkk, 2014; Okvianti & Rusdi, 2019; Puspita dkk, 2014). Kondisi-kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian ini sebanyak 98 orang siswa berkategori sedang dan 19 orang siswa memiliki kategori rendah, dan 11 orang dengan kategori tinggi.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah pelaksanaan pelatihan. Artinya bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain PSOP (*Public Speaking On Online Presentation*) dapat meningkatkan *self efficacy*. Penelitian ini membuktikan bahwa Kelas *online* PSOP terbukti dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dalam melakukan *public speaking* secara *online*.
4. Modul Kelas *Online* "PSOP" memiliki validitas isi yang baik dengan nilai koefisien validitas oleh para ahli berada pada rentang pada 0,82 – 0,92 untuk masing-masing bagian atau sesinya. Validitas isi modul yang baik

menunjukkan bahwa isi dari Modul Kelas *Online* "PSOP" sesuai dengan tujuan, teori, indikator yang ingin disampaikan dan dicapai. Selain menilai kesesuaian isi, tujuan dan indikator dengan teori dari setiap bagian modul ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih LPPM Universitas Malikussaleh yang telah mengadakan program pendanaan PNPB bagi para dosen di lingkungan kampus.

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran dan Program Studi Psikologi yang memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

Terimakasih kepada mahasiswa yang bersedia menjadi subjek, mahasiswa yang terlibat sebagai team penelitian dan pihak-pihak yang terlibat maupun mendukung penelitian ini hingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, A., Zulfikar, Z., & Yulia, D. (2017). Efikasi Diri sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kuliah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 119-124. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p119>
- Anhusadar La Ode. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58.
- Antara, H., Diri, E., Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Rantau Dari Indonesia Bagian Timur Di Semarang. *Empati*, 7(2), 66-77.
- Aryadillah. (2017). Kecemasan Dalam Public Speaking (Studi Kasus Pada Presentasi Makalah Mahasiswa). *Cakrawala*, 17(2), 198-206.
- Asmuni. (2020). *Jurnal Paedagogy: Jurnal Paedagogy: Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288.
- Bakti, J., Indonesia, M., Oktavianti, R., Expo, I., Pusat, J., & Tengah, J. (2019). *Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi*. 2(1), 117-122.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Deasy Handayani, & Sri setiawati. (2015). *Hubungan mengikuti masa kuliah public speaking dengan berbicara mahasiswa*. 331-335.
- Efl, D. A. N. A., Joko, T., & Sembodo, P. (2018). *Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Ke-2 ( Esl ) Pendahuluan Para ahli bahasa sejak lama tertarik*. 2.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, 4(1), 197-202. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Hidayoza, P., Amri, Z., & Wahyuni, D. (2019). Level of {Public} {Speaking} {Anxiety} and {Coping} {Strategy} {Used} by {English} {Debaters} at {Unit} {Kegiatan} {Bahasa} {Asing} in {Dealing} with {English} {Debate}. *Journal of English Language Teaching*, 8(1), 51-60. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jelt/article/view/103271>
- McKinsey. (2020). Optimistic, digital, generous: COVID-19's impact on Indonesian consumer sentiment.
- Novaković, N., & Teodosijević, B. (2017). Basics of public speaking. *Bizinfo Blace*, 8(2), 33-46. <https://doi.org/10.5937/bizinfo1702033n>
- Priyadi, U., Prabowo, W. A., Sari, D. M., Ilmu, J., Fakultas, E., Universitas, E., Indonesia, I., Teknik, J., Fakultas, I., Industri, T., Indonesia, U. I., & Indonesia, U. I. (2013). *Public Speaking Guna Persiapkan Generasi*. 2(2), 88-93.
- Puspita, Y., Kusumaningputri, R., & Supriono, H. (2014). Level and Sources of Self-Efficacy in Speaking Skills of Academic Year 2012 / 2013 English Department Students Faculty of Letters , Jember University , Tingkatan Dan Sumber Efikasi Diri Dalam Kemampuan Berbahasa. *Publika Budaya*, 3(2), 50-59.
- Russel, J. D. (1974). *Modular Instruction: A Guide to the Design, Selection, Utilization and Evaluation of Modular Materials*. Minnesota: Burgerss Publishing
- SIMMONS, M. (1963). Public Speaking. *Physiotherapy*, 49, 384-388. <https://doi.org/10.5840/thought1944193165>



- Sopiyanti, F. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 289-304. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.2197>
- Wahyuni, E. (2015). *Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*. 05.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>